

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PLATFORM *GOOGLE CLASSROOM* DENGAN PLATFORM *EDMODO* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Prasetyo Yuli Kurniawan¹⁾ *, Atikah Mumpuni²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Muhadi Setiabudi.
Jalan P. Diponegoro Km. 2, Wanasari, Brebes, Jawa Tengah, 52221 Indonesia.

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi.
Jalan P. Diponegoro Km. 2, Wanasari, Brebes, Jawa Tengah, 52221 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail:prasetyoyulikurniawan@gmail.com, Telp: +6285647787402

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan platform *google classroom* dan *Edmodo*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen. Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa rerata posttest kelompok kelas yang menggunakan *google classroom* lebih besar daripada kelompok kelas yang menggunakan *edmodo* yaitu 77,97 untuk *google classroom* dan 73,94 untuk *edmodo*. Berdasarkan nilai signifikansi *posttest* kelas *Google Classroom* dengan *Edmodo* yaitu 0,031 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok kelas yang menggunakan *google classroom* lebih efektif dibandingkan dengan kelompok kelas yang menggunakan *edmodo*. Hal tersebut diperkuat dengan hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas *google classroom* dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* kelompok *google classroom*.

Kata kunci: eksperimen; *google classroom*; *edmodo*

EFFECTIVENESS OF GOOGLE CLASSROOM PLATFORM-BASED ONLINE LEARNING WITH EDMODO PLATFORM INDONESIAN LANGUAGE LEARNING

Abstract

The purpose of this study is to find out the effectiveness of Indonesian learning by using google classroom and Edmodo platforms. The research method used is the experimental method. Based on the data from the results of the study, it is known that the average posttest class group that uses Google Classroom is greater than the class group that uses edmodo which is 77.97 for google classroom and 73.94 for edmodo. Based on the posttest significance value of the Google Classroom class with Edmodo which is 0.031 which is smaller than 0.05. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning there is a significant difference. Based on the data, it can be concluded that the class group that uses Google classroom is more effective than the class group that uses edmodo. This was reinforced by the results of pretest and posttest class google classroom with a significance value of 0.002 which is smaller than 0.05, so H_0 was rejected and H_a accepted. This means that there is a significant difference between the pretest and posttest google classroom groups.

Keywords: experiments; *google classroom*; *edmod*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di dalam kelas, guru harus mampu memberikan materi kepada peserta didik dengan cara yang menarik dan inovatif. Pembelajaran inovatif pada saat ini yaitu dengan menggunakan pembelajaran daring. Hal tersebut sesuai dengan imbauan dari Kemendikbud melalui surat edaran No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disesase (Covid-19). Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Adhe, 2018)

Lebih jauh pembelajaran daring yaitu suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Hal tersebut bertujuan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik/guru dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus covid-19.

Berdasarkan observasi kepada beberapa guru di SMA/SMK kabupaten Brebes, terdapat kendala-kendala yang terjadi saat proses pembelajaran daring. Kendala tersebut yaitu mengeluhkan tentang kuota dan signal. Hal tersebut menjadi kendala yang sangat berdampak dalam proses pembelajaran daring. Setelah ada bantuan kuota dari pemerintah yaitu sebesar 35 GB/bulan, ternyata permasalahan tidak selesai sampai di situ. Ketika guru memberikan

tugas dengan menggunakan media sosial *Whatsapp*, guru tidak mengawasi kegiatan atau proses belajar peserta didik. Sehingga bisa saja yang mengerjakan tugas bukan peserta didik namun orang tuanya.

Selain data tersebut, setelah dilakukan observasi juga menemukan bahwa guru sudah menerapkan pembelajaran daring berbasis *google classroom*. Namun belum dilakukan optimal oleh guru karena belum siapnya peserta didik maupun guru dalam mengoperasikan pembelajaran daring berbasis *google classroom*. Oleh karena itu, hasil pembelajaran belum tercapai sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan. Padahal pembelajaran daring bukan hanya menggunakan *google classroom* sebagai media yang digunakan. Namun juga ada beberapa aplikasi yang mudah digunakan dan fiturnya lumayan lengkap. Aplikasi atau platform yang dapat dimanfaatkan yaitu *Edmodo*. *Edmodo* merupakan salah satu pembelajaran daring yang dikemas seperti media sosial namun juga mempunyai fitur yang cukup lengkap. *Edmodo* ini diperuntukan bagi pegiat pendidikan seperti guru, peserta didik, dosen, dan mahasiswa untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, aplikasi *Edmodo* harus dimanfaatkan untuk guru dalam proses pembelajaran. Apalagi dalam keadaan masih era kenormalan baru yang menuntut pembelajaran harus daring tanpa tatap muka sehingga aplikasi *Edmodo* perlu diterapkan di sekolah khususnya SMA/SMK di kabupaten Brebes.

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan dua platform pembelajaran daring yaitu

menggunakan *google classroom* dan menggunakan *Edmodo*. Kemudian tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk membuktikan manakah yang lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari platform *google classroom* maupun *Edmodo*.

Penelitian eksperimen ini sangat urgen dilakukan, karena jika tidak dilakukan maka pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di SMA/SMK kabupaten Brebes tidak bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya penelitian ini, maka guru dapat menggunakan pembelajaran daring yang efektif agar tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian dosen pemula ini menjadi dasar atau rujukan guru dalam pemilihan platform pembelajaran daring yang sesuai.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai Juni. Tempat penelitian dilaksanakan di tiga sekolah. Sekolah tersebut yaitu SMK Negeri 1 Brebes digunakan untuk uji coba angket, SMA Negeri 3 Brebes untuk perlakuan dengan platform *Edmodo*, dan SMA N 1 Brebes untuk perlakuan dengan platform *google classroom*.

Target/Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik SMA dan SMK se-Kabupaten

Brebes. Sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik yang memperoleh pembelajaran bahasa Indonesia baik di SMA dan SMK.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik ini dipakai karena mempertimbangkan beberapa hal yaitu peserta didik yang mendapatkan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Prosedur

Dalam penelitian ini terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu sebagai berikut.

a. Melaksanakan Survei

Survei dilaksanakan kepada beberapa guru SMA dan SMK di Kabupaten Brebes. Survei dilaksanakan untuk mengidentifikasi fenomena yang terjadi di sekolah, khususnya fenomena keberhasilan guru dalam proses pembelajaran daring.

b. Menentukan Sampel

Sampel penelitian ini yaitu diambil dari perwakilan SMA/SMK di kabupaten Brebes. Pengambilan sampel mewakili dari beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan mewakili Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

c. Melaksanakan Tes Awal/*pretest*

Tes awal dilaksanakan sebelum dilaksanakan *treatment*. Tes awal berisi tentang pertanyaan dengan angket dan tes yang ditujukan kepada guru dan peserta didik. Data skor tes awal digunakan sebagai acuan dalam pengukuran keberhasilan eksperimen.

d. Melaksanakan *Treatment* (*google classroom* dan *Edmodo*)

Treatment dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran daring *google classroom* dan *Edmodo*. Perlakuan ini diberikan minimal 3 sekolah SMA/SMK di Kabupaten Brebes. Dalam

satu sekolah ada dua kelas yang menjadi perlakuan. Kelas pertama atau kelas eksperimen diberi perlakuan dengan aplikasi *Edmodo*. Kelas kedua atau kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan *google classroom*.

e. Melaksanakan Tes Akhir/*pretest*

Tes akhir dilaksanakan setelah *treatment*. Tes akhir berisi tentang pertanyaan dengan angket dan tes yang ditujukan kepada guru dan peserta didik. Data skor tes akhir digunakan untuk penilaian terhadap mana yang lebih efektif antara metode pembelajaran daring *Edmodo* dan pembelajaran daring *Google Classroom*.

f. Menyusun data hasil tes awal dan akhir

Menyusun skor data nilai dari beberapa tes awal dan akhir untuk siap diolah data.

g. Mengolah data

Pengolahan data nilai tes awal dan akhir yang diperoleh dari dua perlakuan di berbagai sekolah.

h. Kesimpulan

Memberikan simpulan pada hasil dari pengolahan data. Simpulan tersebut berisi mana yang lebih efektif antara pembelajaran *Edmodo* dan *google classroom*

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Nilai dari angket yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest*
- b. Nilai dari hasil skor pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Aspek	Sumber	Instrumen
1	Uji coba Angket	Peserta didik di SMK N 1 Brebees	Tes tertulis berupa angket
2	Skor nilai pembelajaran bahasa Indonesia	Peserta didik di SMA N 1 Brebes dan SMA N 3 Brebes	Pedoman penilaian pembelajaran bahasa Indonesia

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan teknik tes. Teknik angket dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peralkuan dengan *google classroom* dan *Edmodo*. Sedangkan teknik tes dilakukan untuk mengetahui skor nilai dari pembelajaran bahasa Indonesia

Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini berupa uji normalitas data, uji homogenitas data, uji hipotesis keefektifan pembelajaran daring *google classroom* dan *Edmodo*. Untuk lebih lengkapnya dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji kenormalan data digunakan SPSS.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data bertujuan untuk menguji data sampel yang diambil homogen atau tidak dari populasi yang sama. Untuk menguji data sampel digunakan uji Levene’s test dalam SPSS.

c. Uji Hipotesis Data

Setelah melakukan uji syarat (uji normalitas dan homogenitas), tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis data. Nilai mahasiswa dari data awal dan data akhir diolah menggunakan SPSS dan didapatkan nilai signifikansi pada Independent Sample Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian diawali dengan uji coba angket yang dilakukan di SMK Negeri 1 Brebes. Dari 25 butir pernyataan yang disajikan dan setelah dilakukan analisis, didapatkan 20 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal yang dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan yang dinyatakan valid, sudah mewakili masing-masing indikator. Oleh sebab itu, 5 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid dibuang, sehingga butir pernyataan yang disajikan dalam penelitian berjumlah 20 butir pernyataan.

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan telah sampai pada tahap posttest. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada kelas X di dua sekolah yaitu, di SMA Negeri 3 Brebes dan SMA Negeri 1 Brebes. Platform yang digunakan dalam proses penelitian di SMA Negeri 3 Brebes adalah *edmodo* sedangkan di SMA Negeri 1 Brebes adalah *google classrom*. Sebelum dilaksanakan posttest peserta didik yang dijadikan sampel penelitian diberikan pretest. Pretest dilakukan untuk mengidentifikasi keefektifan platform yang digunakan dari perspektif peserta didik, sebelum diberikan perlakuan dalam pelaksanaan penelitian.

Data hasil pretest kelas X SMA Negeri 1 Brebes yang menggunakan

google classroom tersaji dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Pretest Kelas yang Menggunakan Platform *Google Classroom*

No.	Nilai	Frekuensi
1.	61-64	5
2.	65-68	4
3.	69-72	9
4.	73-76	7
5.	77-80	6
6.	81-84	4
Jumlah		35

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa modus atau nilai yang sering muncul berada pada kelompok kelas 69-72. Sementara itu, rerata hasil pretest 35 orang peserta didik dari kelompok kelas yang menggunakan platform *google classroom* sebesar 72,45.

Selanjutnya untuk data hasil pretest kelompok kelas X SMA Negeri 3 Brebes yang menggunakan platform *edmodo* tersaji pada tabel 3, sebagai berikut.

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Pretest Kelas yang Menggunakan Platform *Edmodo*

No.	Nilai	Frekuensi
1.	55-58	3
2.	59-62	3
3.	63-66	5
4.	67-70	12
5.	71-74	6
6.	75-78	5
7.	79-82	1
Jumlah		35

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa modus atau nilai yang sering muncul berada pada kelompok kelas 67-70. Rerata hasil pretest 35 peserta didik dari kelompok kelas yang menggunakan platform *edmodo* sebesar 68,54.

Setelah dilakukan pretest, sampel penelitian kemudian diberikan treatment atau perlakuan berupa penggunaan platform yang berbeda untuk masing-masing kelompok kelas. Kelompok kelas X di SMA Negeri 3 Brebes menggunakan *edmodo*, sedangkan kelompok kelas X di SMA Negeri 1 Brebes menggunakan *google classroom*.

Materi, tahapan pembelajaran, dan evaluasi yang ada dalam masing-masing platform baik *google classroom* maupun *edmodo* dibuat sama. Materinya yaitu berkaitan dengan teks biografi. Tahapan pembelajaran yang diberikan yaitu, guru melaksanakan pembelajaran di masing-masing aplikasi yang disertai dengan media pendukung baik video maupun mindmap, dilanjutkan dengan diskusi melalui kolom komentar yang telah disediakan. Peserta didik selanjutnya menjawab soal latihan dan mengerjakan evaluasi yang telah disediakan oleh guru.

Tahap terakhir yaitu posttest yang dilakukan setelah perlakuan selesai. Posttest dilakukan untuk mengetahui keefektifan masing-masing platform yang telah disediakan dari perspektif peserta didik. Posttest yang diberikan berupa lembar angket yang sama dengan lembar pretest dan telah melewati tahap uji coba sebelum penelitian ini dilaksanakan. Adapun data posttest dari kelompok kelas X SMA Negeri 1 Brebes yang menggunakan platform *google classroom* tersaji dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Posttest Kelas yang Menggunakan Platform *Google Classroom*

No.	Nilai	Frekuensi
1.	62-66	2
2.	67-71	5
3.	72-76	9
4.	77-81	7

5.	82-86	7
6.	87-91	2
7.	92-96	3
Jumlah		35

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai yang sering muncul berada pada kelompok kelas 72-76. Rerata dari 35 peserta didik yang proses pembelajarannya menggunakan platform *google classroom* adalah 77,97. Rerata ini jika dibandingkan dengan rerata saat pretest dengan kelompok kelas yang sama terlihat berbeda.



Gambar 1. Tampilan Pembelajaran Platform *Google Classroom*

Selain kelompok kelas yang menggunakan platform *google classroom*, kelompok kelas X di SMA Negeri 3 Brebes yang menggunakan platform *edmodo* juga dilakukan posttest. Adapun hasil posttest tersaji dalam tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Posttest Kelas yang Menggunakan Platform *Edmodo*

No.	Nilai	Frekuensi
1.	60-64	4
2.	65-69	5
3.	70-74	6

4.	75-79	14
5.	80-84	3
6.	85-90	3
Jumlah		35

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai yang sering muncul berada pada kelompok kelas 75-79. Rerata posttest 35 peserta didik dari kelas yang menggunakan platform edmodo sebesar 73,94. Jika dibandingkan dengan rerata posttest kelas yang menggunakan *google classroom*, tentu rerata ini jauh lebih kecil.

Hasil tersebut diperkuat dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan. Uji hipotesis dilakukan terhadap kelompok posttest kelas yang menggunakan *google classroom* dengan kelompok posttest kelas yang menggunakan edmodo. Selanjutnya uji hipotesis juga dilakukan terhadap hasil pretest dan posttest dari masing-masing kelas.



Gambar 2. Tampilan Pembelajaran Platform Edmodo

Adapun uji prasyarat hipotesis terhadap kelompok posttest kelas yang

menggunakan *google classroom* dengan kelompok posttest kelas yang menggunakan edmodo didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Normalitas Kelompok Posttest Kelompok *Google Classroom* dengan Kelompok Edmodo

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	.098	70	.094	.980	70	.322

Data hasil normalitas menunjukkan signifikansi yang diperoleh sebesar 0,322 yang lebih besar dari 0,05 hal ini berarti kedua data berdistribusi normal. Uji prasyarat yang selanjutnya, yaitu uji homogenitas, adapun hasil uji homogenitas tersaji pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Homogenitas Kelompok Posttest Kelompok *Google Classroom* dengan Kelompok Edmodo

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.664	1	68	.418

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil bahwa signifikansi yang diperoleh sebesar 0,418 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti kedua kelompok data bersifat homogen.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t yang berbantuan SPSS 22, adapun hasil uji hipotesis didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Uji Hipotesis Kelompok Postest Kelompok Google Classroom dengan Kelompok Edmodo

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.664	.418	2.205	68	.031	4.029	1.827	.383	7.675
	Equal variances not assumed			2.205	67.327	.031	4.029	1.827	.382	7.675

Berdasarkan tabel 8 diperoleh signifikansi (2-tailed) sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok kelas. Hal ini berarti kelompok kelas yang menggunakan *google classroom* terbukti lebih efektif dibandingkan dengan kelompok kelas yang menggunakan edmodo.

Lebih lanjut, keefektifan ini juga didukung dari hasil uji hipotesis kelompok pretest dan postes dari kelompok kelas *google classroom*. Pada kelompok *google classroom* didapatkan hasil uji prasyarat hipotesis sebelum dilakukan uji hipotesis. Adapun hasil uji normalitas kelompok *google classroom* didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Uji Normalitas Pretest dengan Postest Kelompok *Google Classroom*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	.085	70	.200*	.978	70	.263

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,263 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti kedua kelompok kelas berdistribusi normal. Uji prasyarat yang selanjutnya yaitu uji homogenitas. Adapun hasil uji homogenitas tersaji dalam tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Uji Homogenitas Pretest dengan Postest Kelompok *Google Classroom*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.698	1	68	.197

Berdasarkan hasil uji homogenitas pretest dengan postest kelompok *google classroom* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,197 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti kedua kelompok adalah homogen. Setelah kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal dan homogen yang selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Adapun data hasil hipotesis tersaji dalam tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Uji Hipotesis Pretest dengan Posttest Kelompok *Google Classroom*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.698	.197	-3.250	68	.002	-5.514	1.697	-8.900	-2.129
	Equal variances not assumed			-3.250	63.198	.002	-5.514	1.697	-8.905	-2.124

Berdasarkan tabel 11 didapatkan data signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest kelompok *google classroom*, sehingga *google classroom* efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa rerata posttest kelompok kelas yang menggunakan *google classroom* lebih besar daripada kelompok kelas yang menggunakan edmodo. Rerata posttest kelompok kelas yang menggunakan *google classroom* sebesar 77, 97. Sedangkan rerata posttest kelompok kelas yang menggunakan edmodo sebesar 73,94. Rerata hasil posttest kelas yang menggunakan *google classroom* lebih besar dari pada hasil pretestnya, yaitu sebesar 77,97 untuk posttestnya dan sebesar 72, 45 untuk pretestnya. Dari data rerata ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan sementara bahwa penggunaan platform *google classroom* lebih efektif daripada penggunaan platform edmodo.

Keefektifan penggunaan platform *google classroom* ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian tersebut, menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan *google classroom* dinilai efektif dari komponen pembelajaran, rancangan materi, penyampaian pembelajaran, dan komponen evaluasi pembelajaran (Sabran & Sabara, 2019). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar setelah diterapkan pembelajaran *google classroom* (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019). Dengan demikian, seluruh komponen yang ada dalam *google classroom* mendukung tercapainya keefektifan kegiatan pembelajaran, termasuk peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Penggunaan *google classroom* memiliki manfaat yaitu sebagai salah satu cara mempermudah mahasiswa belajar mengajar sangat menjadi nilai yang positif. Terutama waktu yang semakin fleksibel dan membuat beberapa keuntungan lain dapat belajar dimanapun tanpat terbatas hanya saat kelas (Hapsari & Pamungkas, 2019). Jadi penggunaan

platform tersebut memberikan pengalaman belajar tanpa batas waktu dan ruang. Sehingga mudah digunakan kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan laptop maupun *handphone*.

Google classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya (Salamah, 2020). *Google classroom* juga diartikan sebagai platform jaringan untuk membantu interaksi antara guru dan siswa, agar dapat berkolaborasi, berbagi, melaksanakan diskusi kelas, dan melakukan evaluasi (Yunus & Syafi'i, 2020). Sedangkan *edmodo* merupakan platform media sosial yang sering digambarkan seperti facebook untuk sekolah dan dapat berfungsi lebih banyak lagi sesuai kebutuhan (Fembriani dkk., 2020). *Edmodo* juga mampu memberikan pembelajaran secara kreatif yang hampir menyerupai media sosial (Karimah dkk., 2018). Namun belum lengkap seperti *google classroom*. Dibandingkan dengan *edmodo*, fitur-fitur yang diakses dalam *google classroom* jauh lebih sederhana sehingga mudah digunakan oleh guru dan peserta didik. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan *edmodo* lebih baik digunakan daripada tanpa menggunakan *edmodo*. Mahasiswa mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran dengan *edmodo* dibanding tanpa menggunakan (Nasrullah dkk., 2017). Namun secara fitur dan kelengkapan, *google classroom* lebih baik dalam hal tersebut. Dengan demikian, keefektifan platform *google classroom* dalam pembelajaran didukung karena kemudahan dalam penggunaannya.

Lebih lanjut, *google classroom* juga bersifat fleksibel. Hal ini karena *google classroom* dapat diakses langsung lewat *web* ataupun diinstal dalam bentuk

aplikasi (Atikah dkk., 2021). *Google classroom* dapat diterapkan dalam berbagai perangkat, komputer rumah, laptop, bahkan gawai (El Fauziah dkk., 2019). Kemudahan akses pada *google classroom* ini tentu akan meminimalisir kendala pembelajaran daring yang terjadi. *Edmodo* juga sebenarnya dapat diakses secara fleksibel, tetapi aplikasinya cenderung berat. Aplikasi yang cenderung berat, tentu akan menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga membuat *edmodo* dinilai tidak efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan, keefektifan *google classroom* dalam mendukung pembelajaran daring didukung oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu kesederhanaan fitur, kemudahan dalam penggunaan, dapat diakses secara fleksibel, dan aplikasi yang cenderung ringan. Disamping faktor-faktor tersebut, pengemasan materi yang menarik dan mudah untuk dipahami, juga dapat meningkatkan keefektifan penggunaan *google classroom* khususnya dalam pembelajaran daring. Sehingga mahasiswa mampu menggunakan pembelajaran dengan *google classroom* sebagai wadahnya. Meskipun banyak hal yang harus diperhatikan seperti laptop, kuota, dan sebagainya (Nurpratiwiningsih, 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, simpulan hasil penelitian ini yaitu bahwa rata-rata *posttest* kelompok kelas yang menggunakan *google classroom* lebih besar dari kelompok yang menggunakan *Edmodo*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas *google classroom*

sebesar 77,79 dan kelas *Edmodo* sebesar 73,94. Kemudian berdasarkan uji hipotesis kelompok *posttest google classroom* dengan *Edmodo* memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,03 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok kelas. Dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan kelas *google classroom* lebih efektif dibanding dengan kelas *eksperimen*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 26–31.
- Atikah, R., Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Petik*, 7(1), 7–18.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. In *Deepublish*.
- El Fauziah, U. N., Suryani, L., & Syahrizal, T. (2019). Penerapan Google Classroom dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris SMP di Subang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 183–191.
- Fembriani, F., Koroh, T. R., Pasmiyati, P., & Polin, R. (2020). Efektifitas Edmodo Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 8–14.
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225–233.
- Karimah, S., Utami, R., & Hidayah, N. (2018). Keefektifan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo terhadap Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 97–101.
- Nasrullah, A., Ende, E., & Suryadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Edmodo Pada Pembelajaran Matematika Ekonomi Terhadap Komunikasi Matematika. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v2i1.346>
- Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50–59.
- Nurpratiwiningsih, L. (2021). Pembelajaran Google Classroom Bagi Mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 7(2), 105–109.
- Sabran, S., & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makasar*, 122–125.
- Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3),



533–538.

Yunus, A. A., & Syafi'i, A. (2020). Google Classroom as Learning Platform in Teaching Writing. *British (Jurnal Bahasa dan Sastra Inggris)*, 9(1), 48–64.